

Improving Ability To Read Qur'an For The Mother Of Nurul Jannah Surabaya

Muzamil

STAI Taswirul Afkar Surabaya
Muzammilhasan11@gmail.com

Abstract: *Reading Qur'an properly required fo every Muslims and make reciting Qur'anic verses regularly accustomed. But in fact, not all of them have such ability. This can be observed in mothers or housewives of Nurul Jannah Islamic group, staying in Sidotopo Wetan, Kenjeran, Surabaya. Some of them indeed had ability in reading Qur'an in their adolescent times, but when they are becoming mothers or housewives, the ability is not regularly used, even not all. To overcome this problem, after an observation and deep interview with some of housewives and mothers in that Islamic group of mothers, we and some of them established a additional religious meeting for mothers and/or housewives as a coordinating institution accommodating activities in rebuilding and improving ability in reading Qur'an among mothers and housewives in that islamic group of mothers. Activities in the meeting is focused in reciting Qur'an basicly, and it is well kept in an unwearied combination of some activities intended to the members of the meeting.*

Keyword: *improving ability in reading Qur'an, mothers, Nurul Jannah Surabaya.*

A. Pendahuluan

Sudah menjadi pengetahuan umum di kalangan umat Islam bahwa al Quran adalah buku petunjuk untuk menjalani kehidupan ini. Pengetahuan tersebut juga dimiliki oleh anggota pengajian Nurul Jannah Surabaya. Berdasarkan pengamatan dan observasi yang penulis lakukan terhadap kelompok pengajian Ibu-Ibu tersebut tentang kemampuan membaca al Quran, penulis menyimpulkan bahwa mayoritas anggota pengajian belum bisa membaca al Qur'an.

Al-Qur'an adalah Kitab Suci umat Islam, yang menjadi sumber segala sumber ajaran-ajaran Islam, yang menjadi pegangan dan pedoman agar manusia selamat di



dunia dan di akhirat. Sebagai sumber ajaran, maka Al-Qur'an harus dibaca dan difahami kandungan makna-maknanya oleh umat Islam agar dapat mengetahui, mempedomani dan mengamalkan bimbingan dan ajaran yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu kaum muslimin dituntut untuk bisa membaca dan selalu membaca Al-Qur'an. Namun demikian, dalam kenyataan keseharian, tidak semua muslim dapat membaca atau mengamalkan kandungan Al-Qur'an

Kenyataan tersebut dialami pula oleh kalangan ibu-ibu pengajian di kelurahan Sidotopo Wetan, kecamatan Kenjeran, Kota Surabaya. Di kalangan mereka ada yang ketika masih remaja sudah bisa membaca Al-Qur'an, tetapi setelah menjadi ibu rumah tangga mereka jarang atau bahkan tidak pernah lagi membaca Al-Qur'an. Di samping itu ada pula yang memang sama sekali belum bisa membaca Al-Qur'an. Mereka hanya bisa melafalkan surat-surat pendek dari Al-Qur'an untuk keperluan ibadah shalat. Di antara faktor penyebab terjadinya hal itu adalah, karena ke-sibukan sehari-hari sebagai pedagang, pegawai Swasta, PNS dan ibu rumah tangga yang cukup melelahkan fisik, sehingga malam harinya mereka gunakan sepenuhnya untuk istirahat dari rutinitas yang dirasakan tiada henti.

Keadaan seperti itu tidak bisa dibiarkan berlarut-larut, mengingat fungsi ibu dalam keluarga sebagai guru dan teladan utama bagi putra-putrinya. Oleh karenanya, dalam kesempatan pengabdian dosen yang diselenggarakan oleh STAI Taswirul Afkar Surabaya, penulis jadikan jamaah pengajian Nurul Jannah tersebut sebagai khalayak sasaran pengabdian, dengan penekanan aktifitas pengabdian pada upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan ibu-ibu pengajian tersebut dengan membentuk Majelis Ta'lim khusus bagi ibu-ibu.

B. Kondisi Masyarakat Dampingan

Gambaran Umum Kelurahan Sidotopo Wetan dan Kegiatan Pengajian Nurul Jannah Kelurahan Sidotopo Wetan terletak di kenjeran, Surabaya. Kelurahan ini berada dekat di dekat jalan kedung cowek yang mengarah ke jembatan SURAMADU.

Kelurahan Sidotopo Wetan dihuni oleh 57. 919 Warga Negara Indonesia (WNI)¹, yang terdiri dari penduduk asli dan pendatang. Kesibukan keseharian penduduk asli adalah bekerja sebagai pegawai swasta, negeri dan wira usaha.

Dilaksanakannya program pendampingan ibu-ibu Nurul Jannah, pertama, dilatarbelakangi oleh kesadaran pentingnya ibu-ibu di kelurahan itu memiliki majlis ta'lim dalam rangka ikut serta mengisi program pemerintah dalam bidang pembangunan spiritual; dan kedua, dilatarbelakangi oleh kenyataan bahwa kaum ibu di kelurahan tersebut, ketika masa kanak-kanak dan remaja sudah biasa

¹ <http://digilib.uinsby.ac.id/5242/5/Bab%202.pdf>. Hal 24

membaca Al-Qur'an, tetapi setelah mereka berkeluarga, karena kesibukan sebagai ibu rumah tangga dan kegiatan lainnya, mereka hanya sempat membaca Al-Qur'an (di luar shalat) surat Yasin saja³. Kenyataan ini sangat memprihatinkan, lebih-lebih bila ditinjau dari segi ibu sebagai guru dan teladan utama bagi putra-putrinya. Dapat dibayangkan, bila dalam rumah tangga muslim, ibu tidak lagi mau membaca Al-Qur'an, bagaimana dengan putra-putrinya? Lebih-lebih jika dalam lingkungannya tidak ada TPA. Kenyataan seperti itu akan mempermudah masuknya misi agama lain pada lingkungan keluarga dan masyarakat muslim.

C. Kondisi yang Diharapkan

Menyadari kenyataan tersebut, beberapa orang ibu bersama penulis sebagai dosen pengabdian, sepakat untuk mendirikan program pendampingan ibu-ibu majlis ta'lim Nurul Jannah kelurahan Sidotopo Wetan sebagai wadah pengajian dan pembinaan keagamaan ibu-ibu di kelurahan tersebut, dengan menitikberatkan kegiatan pada tadarus Al-Qur'an di luar bulan Ramadhan, yang dikemas dalam rangkaian kegiatan yang diharapkan menarik dan tidak membosankan bagi kaum ibu.

Majlis Ta'lim Nurul Jannah kelurahan Sidotopo Wetan, didirikan tanggal 18 September 1985, yang didirikan oleh Ibu Hj. Ainul Inayah. Majlis ta'lim tersebut bukan hanya satunya-satunya yang ada di kelurahan Sidotopo wetan. Namun, karena penulis dekat dengan jamaah majlis ta'lim ini, maka penulis menjadikan majlis ta'lim Nurul Jannah sebagai sasaran pengabdian.

Penulis berharap, dengan diadakannya program tambahan bagi majlis ta'lim ini, kelak SDMnya memiliki kemampuan membaca al Qur'an yang semakin baik. Dengan meningkatnya kemampuan jamaah, diharapkan keluarga muslim semakin hari akan semakin peduli terhadap kitab sucinya.

D. Strategi Pelaksanaan

Penulis mengawali program pengabdian ini dengan mengadakan silaturahmi dengan segenap pengurus pengajian Nurul Jannah, terutama dengan pendirinya, Hj. Ainul Inayah. Dalam silaturahmi, setelah penulis mengutarakan maksud dan tujuan, pendiri pengajian merespon dengan antusias.

Disamping itu, dia menceritakan program serupa yang pernah diadakan, namun gagal. Faktor kegagalannya, menurutnya ada tiga. Pertama. Kurang istiqomahnya tenaga pengajar. Kedua. Kurang sabarnya tenaga pengajar dan juga peserta. Ketiga. Kesibukan para ibu-ibu jamaah.

Dari ketiga faktor tersebut, penulis kemudian mencari cara agar semangat ibu-ibu itu bangkit untuk belajar al Qur'an. Untuk menyuntikkan semangat, penulis



kemudian meminta waktu untuk memberikan pengarahan kepada jamaah tentang kedahsyatan al Qur'an dan betapa ruginya orang islam yang tidak kenal kepada kitab sucinya.

Setelah memberi motivasi, penulis kemudian menyelipkan program yang dapat menarik perhatian ibu-ibu, yaitu program bicang-bincang tentang berbagai macam problem rumah tangga untuk dicarikan solusinya.

E. Gambaran Kegiatan

Sesuai dengan tujuan berdirinya, kegiatan Majelis Ta'lim ibu-ibu kelurahan Sidotopo Wetan, kenjeran, Surabaya, diutamakan pada program pengenalan abjad arab dan program tadarus Al-Qur'an bagi yang sudah bisa membaca, yang dikemas dalam suatu paket acara yang menciptakan suasana akrab di kalangan anggota. Kegiatan tadarus Majelis Ta'lim itu diadakan setiap hari Senin dan kamis siang, mulai dari jam 13.00 sampai dengan jam 14.30, dengan tempat kegiatan di rumah al Qur'an Surabaya.

Adapun paket acara tadarusnya dalam waktu dua jam tersebut adalah:

- Kuliah tujuh menit (kultum) tentang akhlak dan manfaat membaca Al-Qur'an.
- Membaca abjad arab (bagi pemula)
- Tadarus Al-Qur'an (bagi yang sudah bisa membaca al Qur'an)
- Menghafalkan juz amma
- Do'a dipimpin oleh peserta paling tua dan fasih.
- Berbagi ilmu dan pengalaman tentang masak memasak antar peserta.

F. Materi Kultum

Untuk materi kultum disiapkan beberapa topik yang mengandung uraian-uraian yang diharapkan akan memberikan dorongan dan motivasi kepada jamaah Majelis Ta'lim untuk semakin meningkatkan semangat, kemampuan dan kesinambungan membaca Al-Qur'an. Topik-topik dimaksud adalah :

1. Anjuran Mempelajari Al-Qur'an dan Mengajarkannya

Dalam materi ini disampaikan penjelasan tentang Al-Qur'an sebagai Kitab Allah terakhir yang diwahyukan kepada Nabi terakhir, yaitu Nabi Muhammad saw. guna memberikan pedoman hidup kepada umat manusia sepanjang masa. Al-Qur'an memberikan pedoman hidup dalam bidang aqidah, ibadah, akhlak dan mua'amalah duniawiyah atau pembinaan kemasyarakatan dan pengolahan dunia, yang menjamin para penganutnya untuk memperoleh kesejahteraan hidup di dunia dan kebahagiaan di akherat⁴.

Disampaikan pula sabda Nabi Muhammad saw. yang berkenaan dengan belajar dan mengajar Al-Qur'an yang diriwayatkan oleh imam Abu Daud al Tayalisi:

خيركم من تعلم القرآن وعلمه

Diriwayatkan oleh Utsman bin 'Affan r.a. bahwa: "Rasulullah saw. bersabda: "Sebaik-baik kalian adalah orang yang mau belajar dan mengajarkan Al-Qur'an"².

Materi kultum pertama ini diharapkan akan dapat memberikan dorongan dan motivasi peserta Majelis Ta'lim untuk belajar Al-Qur'an, dan jika sudah bisa mereka mau mengajarkannya pada orang lain, paling tidak kepada putra-putri mereka yang tidak mendapat kesempatan belajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA).

2. Pahala Belajar Membaca Al-Qur'an

Dalam materi kultum bagian kedua ini disampaikan penjelasan bahwa orang yang mau belajar membaca Al-Qur'an akan mendapat pahala dari Allah meski dalam belajar itu mengalami kesulitan.

Berkenaan dengan materi ini disampaikan Sabda Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh Imam Muslim:

عَنْ عَائِشَةَ ، قَالَتْ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ ، وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ ، وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ ، لَهُ أَجْرَانِ

A'isyah r.a. mengatakan : "Rasulullah saw. bersabda : "Orang yang membaca Al-Qur'an yang mahir dalam membacanya, kelak akan bersama para Malaikat mulia yang biasa menyampaikan pesan-pesan Allah kepada para Nabi-Nya. Dan orang yang membaca Al-Qur'an yang bacaannya masih tergap-gagap (belajar an) dan dia tampak berat (sulit pengucapannya), baginya akan mendapat dua pahala"³.

Materi ini diharapkan memberikan motivasi kuat untuk mau belajar membaca Al-Qur'an, terutama bagi mereka yang sama sekali belum bisa membacanya.

3. Dalam Setiap Huruf Al-Qur'an Terdapat 10 Pahala

Materi kultum ketiga ini dimaksudkan untuk semakin mendorong dan memotivasi anggota Majelis Ta'lim, agar mereka mau belajar dan selalu membaca Al-Qur'an, sehingga dalam sehari semalam itu mereka mau

² <http://library.islamweb.net/hadith>

³ Shahih Muslim, Bab Sholat al Musafir, Sub bab fadhlu mahir fi al Qur'an. <http://library.islamweb.net/hadith>



menyisihkan waktu khusus untuk membaca Al-Qur'an, tidak hanya dalam acara Majelis Ta'lim yang hanya seminggu sekali ini.

Materi kultum ini menyajikan uraian yang bertolak dari sabda Rasulullah saw yang diriwayatkan oleh imam al Tirmidzi :

عن ابن مسعود قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : من قرأ حرفاً من كتاب الله فله حسنة والحسنة بعشر أمثالها ، لا أقول الم حرف ، ولكن ألف حرف ، ولام حرف ، وميم حرف . رواه الترمذي .

Ibn Mas'ud r.a. mengatakan: "Rasulullah saw. Bersabda: "Barangsiapa membaca satu huruf dari Kitab Allah (Al-Qur'an), maka baginya mendapat satu kebajikan. Dan setiap satu kebajikan mendapatkan lipatan sepuluh kali kebajikan (pahala) semisalnya. Saya tidak mengatakan: Alif, Laam, Miim, satu huruf, tetapi: Alif, satu huruf; Laam, satu huruf; dan Miim, satu huruf"⁴.

4. Pahala Tadarus Al-Qur'an Bersama-sama (Berjamaah)

Dalam materi kultum yang keempat ini diuraikan betapa besarnya pahala yang didapat oleh orang yang mau berdzikir mengingat ruhan secara bersama-sama (berjamaah), termasuk dengan bentuk bertadarus Al-Qur'an bersama-sama dan saling belajar mengajar antar sesama jamaah. Dalam materi kultum ini disampaikan sabda Rasulullah saw :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ... مَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَيَتَدَارَسُونَهُ بَيْنَهُمْ إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ وَعَشِيَتْهُمُ الرَّحْمَةُ وَحَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ

Dari Abi Hurairah r.a. mengatakan: Rasulullah saw. Bersabda: "Tidaklah suatu kaum berkumpul di suatu rumah (yang dimuliakan Allah), di mana mereka membaca Kitab Allah (Al-Qur'an), mereka saling bertadarus (saling belajar-mengajar) antar sesama mereka, kecuali turun pada merekaketenangan, melimpah ruah pada merekarahinat karunia, sementara para malaikat menjaga mengelilingi mereka, dan Allah memuji dan menyebut-nyebut mereka di hadapan para malaikat pilihan itu"⁵.

5. Berpegang Teguh Kepada Al-Qur'an.

Materi ini berisi uraian unruk memberikan motivasi dan dorongan agar jamaah Majelis Ta'lim berpegang teguh kepada Al-Qur'an, mengikuti dan mengamalkan ajaran-ajarannya. Dalam materi ini disampaikan sabda Rasulullah saw :

وعن جابر بن عبد الله رضي الله عنهما أن النبي صلى الله عليه وسلم قال: ((القرآن شافع مشفع ومأجل مصدق، من جعله أمامه قاده إلى الجنة، ومن جعله خلف ظهره ساقه إلى النار)) . رواه ابن حبان في صحيحه، وصححه الألباني.

⁴ Sunan al tirmidzi, bab Fadhail al Qur'an

http://library.islamweb.net/hadith/display_hbook.php?bk_no=195&hid=2854&pid=123971

⁵ Sunan Abi Daud, Bab Sholat, http://library.islamweb.net/newlibrary/display_book.php?flag=1&bk_no=55&ID=2462

"Sesungguhnya Al-Qur'an ini adalah syafi' (pembawa selamat) dan musyaffa' (tempat mencari selamat). Barangsiapa mengikutinya, dia akan membimbingnya ke surga, dan barangsiapa meninggalkannya, atau berpaling darinya, maka dia akan melemparkan orang itu ke neraka"⁶.

G. Program Pemula

Program pemula ini didesain untuk ibu-ibu yang memang belum bisa membaca al Qur'an sama sekali. Setelah penulis mendampingi ibu ibu jamaah pengajian tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa mereka ternyata sangat bersemangat dalam belajar al Qur'an.

Sebelumnya, kelompok pengajian ini sudah pernah mengadakan program membaca al Qur'an bagi pemula, namun karena faktor pengajar yang kurang istiqomah dan pengajar yang kurang sabar, maka program tersebut terhenti di tengah jalan.

Program ini menggunakan buku ajar "Iqro'" yang ditulis oleh KH. As'ad Humam

Susunan program ini sebagai berikut:

Membaca surat al fatihah secara bersama-sama

Membaca buku iqro' secara bergantian

Membaca surat pendek secara bersama-sama

Membaca doa setelah mengaji secara bersama-sama

H. Tadarus Al-Qur'an

Setelah selesai kuliah tujuh menit, dilanjutkan dengan tadarus Al-Qur'an bagi peserta pengajian yang sudah bisa membaca al Qur'an. Dimaksud dengan tadarus Al-Qur'an ialah setiap peserta yang hadir dalam Majelis Ta'lim yang sudah bisa membaca Al-Qur'an secara bergiliran membaca Al-Qur'an, di bawah bimbingan anggota Majelis Ta'lim yang sudah fasih. Di saat Al-Qur'an dibacakan oleh yang mendapat giliran membaca, yang lainnya menyimak dengan seksarna, sehingga ketika pembaca melakukan kesalahan baca dan dibetulkan oleh pembimbing, semuanya menjadi tahu bagaimana bacaan yang benar, sebagaimana dicontohkan oleh pembimbing.

Selama program pengabdian (tiga bulan), dengan tatap muka atau pertemuan tadarusan sebanyak 64 kali, Majelis Ta'lim ibu-ibu kelurahan Sidotopo Wetan berhasil khatam Al-Qur'an sebanyak 5 kali.

⁶ Shohih Ibn Hibban, <http://library.islamweb.net/hadith/hadithServices.php?type=2&cid=4945&sid=5079>



I. Berbagi Ilmu dan Pengalaman Masak–memasak Antar Ibu–ibu

Kegiatan ini dilakukan setelah selesai tadarus dan doa yang dipimpin oleh salah seorang jamaah Majelis Ta'lim tertua yang fasih. Acara ini memberikan nuansa lebih mengakrabkan antar ibu–ibu. Antar mereka saling berrukar pengalaman dan saling belajar membuat masakan atau kue dari bahan yang ada di sekitar mereka, yang jika dikembangkan bisa menambah masukan ekonomi keluarga. Di samping saling belajar ketrampilan membuat kue, Majelis Ta'lim juga mengadakan layanan konsultasi dalam rangka budidaya manfaat dari berternak dan menjaga lingkungan hidup.

J. Capaian Pengabdian di Jamaah Pengajian Nurul Jannah

Capaian terpenting dari pengabdian yang dilakukan oleh penulis sebagai dosen STAI Taswirul Afkar Surabaya adalah terbentuknya program tambahan di Majelis Ta'lim Nurul Jannah kelurahan Sidotopo Wetan, sebagai wadah kegiatan keagamaan dalam rangka keikutsertaan kaum ibu dalam upaya pembangunan bidang kehidupan spiritual di tengah–tengah masyarakat. Majelis Ta'lim tersebut diharapkan terus hidup dan berkembang, meski masa pengabdian yang dilakukan penulis sangat terbatas, yaitu selama delapan bulan. Dengan kata lain, meskipun kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh dosen STAI taswirul Afkar sudah berakhir, tetapi Majelis Ta'lim tersebut terus hidup, dipelihara dan dikembangkan.

K. Kesimpulan

Pengabdian yang dilakukan penulis sebagai dosen STAI Taswirul Afkar Surabaya di kelurahan Sidotopo Wetan difokuskan pada pembentukan program tambahan untuk Majelis Ta'lim Nurul Jannah khusus ibu–ibu dengan bentuk kegiatannya dirancang sedemikian rupa bersama para anggota Majelis Ta'lim yang didirikan bersama mereka.

Majlis Ta'lim Ibu–Ibu Kelurahan Sidotopo Wetan, merupakan wadah kegiatan keagamaan ibu–ibu di kelurahan tersebut, yang menekankan kegiatannya pada tadarus Al–Qur'an. Kegiatan tersebut merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al–Qur'an di kalangan mereka, yang menyadari perlunya seorang muslim bisa membaca dan memahami kandungan Al–Qur'an sebagai pedoman pengamalan dalam kehidupan.

Kegiatan tadarus Al–Qur'an tersebut dikemas dalam rangkaian acara yang diharapkan tidak membosankan kaum ibu yang menjadi anggota Majelis Ta'lim itu, sehingga tadarus yang menjadi acara inti, ditunjang oleh kegiatan kuliah tujuh menit (kultum), masak–memasak, bimbingan dan konsultasi masalah keagamaan,

serta mendiskusikan dan mencari pemecahan masalah-masalah yang dihadapi kaum ibu dalam keluarganya masing-masing.

Daftar Pustaka

- Ahmad Azhar Basyir, 1991, Pendidikan Agama Islam 1 (Aqidah), Yogyakarta:
Perpustakaan Fakultas Hukum UII
- Ahmad Syafi'i Ma'arif dan Said Tuhuleley (Ed.), 1993, Al-Qur'an dan Tantangan
Modemitas, Yogyakarta: Sipsess
- An-Nawawi, Al-Imam Abi Zakaria Yahya bin Syaraf, 1990, Riyaadulush Shoolihiin min
Kalaami Sayyidil Mursaliin, Jeddah: Darul Qiblah Iits Tsaqofah al-Islamiyah
- Ditbinlitbanas, 1996, Pedoman Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
oleh Perguruan Tinggi, Jakarta: Ditjen Dikti
- E. Zaenal Arifin, 1987, Penulisan Karangan Ilmiah Dengan Bahasa Indonesia Yang
Benar, Jakarta: PT. Mediyatama Sarana
- Hadi Sutarmanto, 1993, "Tujuan dan Khalayak Sasaran Pengabdian pada Masyarakat
oleh Perguruan Tinggi" dalam Metodologi Pengabdian pada Masyarakat,
Yogyakarta: P3M STAI Taswirul Afkar Surabaya
- M. Quraish Shihab, 1995, Membumikan Al-Qur'an, Bandung: Mizan
- Nazwar Syamsu, 1980, Al-Qur'an Dasar Tanya Jawab Ilmiah, Jakarta: Ghalia
Indonesia,
- Qamaruddin Shaleh dkk., 1982, Asbabun Nuzul, Bandung: CV. Diponegoro Sukijo,
- Team Tadarrus AMM, 1990, Membangun Generasi Islami Jilid I-II, Yogyakarta: Team
Tadarus AMM.
- Team Tadarrus AMM, 1990, Buku Iqro': cara cepat belajar membaca al Qur'an,
Yogyakarta: Team Tadarus AMM

